

Laporan Hasil Pengabdian Kluster Program Studi

**PENDAMPINGAN PENYUSUNAN MODUL AJAR BERBASIS KURIKULUM
MERDEKA TERINTEGRASI NILAI MODERASI BERAGAMA PADA GURU
BAHASA INGGRIS MADRASAH DI KABUPATEN BENGKULU SELATAN DAN
KAUR**



NAMA ANGGOTA TIM PENGABDIAN:

M. ARIF RAHMAN HAKIM, Ph.D
ID LITAPDIMAS: 20201616150847

REKO SERASI, M.A
ID LITAPDIMAS: 200911870108000

YASHORI REVOLA, M.PD
ID LITAPDIMAS: 20201614080320

ADINDA AZZAHROH SALSABILLA ALIMI
NIM: 2223230040

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (LPPM)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2024

BAB I

PENDAHULUAN

A. ANALISIS SITUASI

Hingga kini madrasah dianggap sebagai lembaga pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional dan berada langsung di bawah kepemimpinan Kementerian Agama. Sehubungan dengan hal tersebut, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menempatkan sekolah setara dengan sekolah negeri sebagai satuan pendidikan dari sistem pendidikan nasional. Dalam Pasal 17 ayat 2 dan Pasal 18 ayat 3 undang-undang tersebut menegaskan bahwa pendidikan dasar berupa sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs) atau bentuk pendidikan menengah lain yang sederajat berupa sekolah menengah (SMA), madrasah aliyah (MA), sekolah menengah kejuruan (SMK) dan madrasah aliyah kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang mempunyai ijazah yang sama (Hakim, 2016). Menurut undang-undang ini, lembaga pendidikan atau madrasah Islam mempunyai peluang yang baik untuk berkembang dan tumbuh, serta meningkatkan kontribusinya terhadap proses pembangunan pendidikan nasional. Kesamaan antara madrasah dan sekolah mempunyai dampak yang wajar terhadap perlunya kesetaraan kualitas proses dan hasil pendidikan antara kedua lembaga tersebut. Diharapkan dari segi hasil, madrasah mampu menghasilkan lulusan yang mampu bersaing secara kompeten dengan lulusan dari lembaga pendidikan umum, khususnya kondisi tertentu terutama dalam hal kualitas pengetahuan, keterampilan dan sikap spiritual Islam yang baik. Sedangkan untuk arah dari profil umum lulusan madrasah hendaknya merupakan orang-orang yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia (berakhlak Islami) dan menguasai ilmu pengetahuan serta keterampilan yang berguna dalam konteks sosial (As'ad, 2014).

Namun jika berbicara permasalahan pemenuhan kompetensi dan kualifikasi guru madrasah, kini hal tersebut menjadi salah satu permasalahan mendasar yang dihadapi Kementerian Agama pada semua jenjang pendidikan formal agama. Saat ini masih banyak guru dan tenaga pendidik madrasah yang belum memenuhi kualifikasi yang dipersyaratkan secara hukum dan standar kementerian pendidikan. Misalnya,

berdasarkan data statistik Kementerian Agama (2022), menunjukkan bahwa guru madrasah: (a) Jumlah guru Madrasah Ibtidaiyyah (MI) yang berstatus ASN sebanyak 7,91 orang dan mayoritas yaitu 92,09% berstatus non-ASN. Dilihat dari latar belakang pendidikan, sebanyak 46,41% guru non-ASN bergelar di bawah sarjana, sedangkan sisanya 53,59% bergelar sarjana atau lebih tinggi. (2) Guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) berjumlah kurang lebih 10%, yang berstatus sebagai guru ASN, dan sebanyak 89% bukan termasuk ASN. Lalu jika dilihat dari latar belakang pendidikan, sebanyak 36,21% guru non-ASN bergelar di bawah sarjana, dan sebanyak 63,79% bergelar sarjana (S1) ke atas. (3) Guru MA sebanyak 8,76% berstatus ASN, sedangkan sisanya sebesar 91,24% tidak berstatus ASN. Terkait kualifikasi pendidikan guru non-PNS pada jenjang MA, sebanyak 74,81% bergelar sarjana ke atas, dan sisanya 25,19% bergelar di bawah sarjana (S1).

Selain masih tergolong rendahnya tingkat pendidikan guru-guru Madrasah tersebut di atas, kerap kali dijumpai guru-guru di madrasah tidak mengajar sesuai dengan kompetensi utama atau bidang ilmunya, terutama untuk Madrasah yang berlokasi di wilayah pedesaan. Kondisi ini seringkali ditemukan pada guru madrasah dalam bidang IPA, matematika dan bahasa Inggris yang masih menjadi isu utama dalam proses belajar mengajar di madrasah (Assegaf, 2014). Kebanyakan dari para guru yang dimaksud tersebut adalah lulusan IAIN, UIN atau Perguruan Tinggi Islam yang tidak memiliki latar belakang keilmuan studi umum ataupun bahasa Inggris yang kuat. Sehingga dari data yang didapat melalui penelitian dan studi lainnya, lebih dari 60% guru madrasah mengajar pada bidang studi yang tidak relevan dengan kompetensi dan keahliannya yang sesuai dengan gelar serta ijazah mereka. Selain itu masalah lainnya adalah terkait masih banyaknya pengajar berstatus honorer di madrasah, yang seringkali menyebabkan masalah kekurangan tenaga pengajar di hamper semua madrasah yang terletak pada daerah- daerah. Hal ini juga didukung fakta bahwa mayoritas madrasah yang ada di Indonesia adalah swasta. Misalnya, untuk jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs) saja terdapat 89,4% lembaga yang berstatus swasta dan sisanya 10,4% merupakan madrasah yang berstatus negeri dibawah pengelolaan pemerintah. Fakta lainnya yang terdapat dilapangan adalah terkait dengan jumlah guru yang berstatus PNS belum sebanding dengan jumlah siswanya. Fenomena ini tentunya sangat mempengaruhi kualitas proses dan hasil pembelajaran yang diselenggarakan di

madrasah. Bagi manajemen atau administrasi pendidikan (madrasah), hal ini berimplikasi pada kualifikasi serta kemampuan para guru tersebut, termasuk dalam hal menyusun dan mengembangkan modul ajar. Hal lainnya yang juga dijumpai sebagai permasalahan serius adalah kesiapan mereka pada Kurikulum merdeka yang saat ini telah ditetapkan sebagai kurikulum nasional oleh menteri pendidikan RI. Terbatasnya akses dan sedikitnya peluang untuk sarana pengembangan diri bagi para guru tersebut kerap kali menjadi problem utama, sehingga mereka tidak dapat meningkatkan kemampuannya dalam membuat perencanaan pembelajaran yang up to date sesuai dengan kebutuhan kurikulum terkini.

Dalam hal ini, tim pengabdian juga melakukan kegiatan pra observasi pada perwakilan guru Bahasa Inggris dari seluruh kabupaten dan kota yang ada di provinsi Bengkulu, yang mana berdasarkan hasil dari proses tersebut, pihak pemerintah yaitu kementerian agama dan kementerian pendidikan telah berupaya beberapa kali mengadakan berbagai kegiatan sebagai upaya pembekalan bagi para guru terkait peningkatan pengetahuan mereka pada kurikulum merdeka, termasuk didalamnya adalah perubahan penyusunan perencanaan pembelajaran, namun tentu hal tersebut masih sangat jauh dari kata maksimal, hal ini dapat kita maklumi dikarenakan keterbatasan jangkauan dan juga terkait urgensi yang dianggap belum terlalu dibutuhkan bagi para guru Bahasa Inggris di Madrasah yang ada di Bengkulu, khususnya yang ada di kabupaten Bengkulu Selatan dan Kaur yang terindikasi paling jarang dilaksanakan kegiatan tersebut, terutama bagi lembaga yang mayoritas berstatus swasta. Hal itu tentu sangat berbanding terbalik jika dibandingkan dengan lembaga pendidikan dibawah naungan kementerian pendidikan yang lebih sering mendapatkan asupan ilmiah berupa pelatihan ataupun program berbentuk guru penggerak. Selanjutnya bagi Madrasah di bawah naungan Kementerian Agama tentu tidak dapat dipisahkan dari program kementerian Agama yaitu Moderasi Beragama, yang mana dalam praktiknya hal tersebut harus juga dapat diterapkan dalam proses pembelajaran bagi para siswa dan terimplementasikan melalui penyusunan rencana pembelajaran. Sehingga dari paparan diatas terkait isu yang terjadi pada guru Bahasa Inggris di Madrasah yang ada di Bengkulu, tujuan dari program pengabdian ini adalah untuk mendampingi dan memfasilitasi para guru madrasah yang ada di kabupaten Bengkulu Selatan dan Kaur dalam bentuk pelatihan terkait proses dan teknis penyusunan modul

ajar berdasarkan kurikulum merdeka serta dengan memasukkan nilai moderasi beragama di dalamnya.

B. LANDASAN TEORI

Beberapa studi terdahulu telah dilakukan dengan tujuan untuk mengamati permasalahan terkait pelatihan dan pendampingan guru bahasa Inggris di Indonesia. Misalnya saja penelitian yang dilakukan oleh Loi & Hang (2021) tentang pelatihan guru bahasa Inggris untuk meningkatkan profesionalisme mereka dalam mengajar menunjukkan bahwa kegiatan ini sangat penting. Hal ini dapat membantu memotivasi para guru dalam mengajar bahasa Inggris dan meningkatkan kemampuan kompetensinya, sehingga berdampak sangat positif. Tinjauan ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan bagi guru bahasa Inggris juga harus menekankan beberapa keterampilan lain, seperti kolaborasi dan kemandirian. Karena keterampilan ini merupakan aspek linguistik yang secara alami akan digunakan oleh calon guru untuk menyesuaikan kelasnya.

Dalam penelitian lainnya, Cedar & Termjai (2021) membahas tentang urgensi penerapan pelatihan bagi guru bahasa Inggris. Menurutnya, pelatihan dan pendidikan guru bahasa Inggris, khususnya yang mengajar di sekolah, sangat penting dan dilakukan sesering mungkin dalam rangka untuk *refreshing* kembali kemampuan akademik para guru. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, para peneliti menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru hukum sangat penting, karena semakin kompeten guru tersebut maka akan berdampak langsung terhadap kinerja siswanya. Di sisi lain, Aswad & Muin (2022) menyebutkan pentingnya pelatihan guru bahasa Inggris di madrasah sebagai pengembangan sehari-hari untuk menghasilkan guru bahasa Inggris yang inovatif, efektif dan kreatif di era digital ini. Selain untuk meningkatkan keterampilan para guru termasuk dalam hal membuat perencanaan pembelajaran,, pelatihan guru bahasa Inggris di madrasah juga bertujuan untuk memperluas pengalaman guru. Hal ini mendukung tujuan pelatihan guru bahasa Inggris yang efektif, inovatif dan kreatif di madrasah, antara peningkatan kompetensi guru dan peningkatan pengalaman.

C. IDENTIFIKASI DAN RUMUSAN MASALAH

Sebagai mana telah diuraikan diatas maka dapat di identifikasi sebagai berikut:

- a. Para Guru Bahasa Inggris di Madrasah masih belum begitu memahami teknis

- penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran versi kurikulum merdeka
- b. Para Guru Bahasa Inggris Madrasah di Kabupaten Bengkulu Selatan & Kaur masih sangat jarang mendapatkan pelatihan dan pendampingan dibidang penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran versi kurikulum merdeka
 - c. Para Guru Bahasa Inggris di Madrasah masih merasa kesulitan untuk menyesuaikan nilai moderasi beragama dalam penyusunan rencana pembelajaran

Berdasarkan identifikasi di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- 1. Bagaimana meningkatkan pengetahuan dan pemahaman guru guru Bahasa Inggris Madrasah di Kabupaten Bengkulu Selatan & Kaur dalam hal penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran versi kurikulum merdeka?
- 2. Bagaimana cara mengintegrasikan nilai- nilai dari moderasi beragama terhadap penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran versi kurikulum merdeka oleh guru Bahasa Inggris yang mengajar di Madrasah?

D. TUJUAN KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Tujuan pengabdian ini adalah untuk:

- 1. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman guru guru Bahasa Inggris Madrasah di Kabupaten Bengkulu Selatan & Kaur dalam hal penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran versi kurikulum merdeka?
- 2. Mengintegrasikan nilai- nilai dari moderasi beragama terhadap penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran versi kurikulum merdeka oleh guru Bahasa Inggris di Madrasah

E. MANFAAT KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yakni para Guru pengajar Bahasa Inggris yang berasal dari Madrasah yang ada di kabupaten Bengkulu Selatan & Kaur, dengan tujuan untuk memperoleh manfaat sebagai berikut:

- 1. Para guru Bahasa Inggris Madrasah memperoleh tambahan pengetahuan/ pemahaman tentang penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran versi kurikulum merdeka sehingga mampu meningkatkan kemampuan

profesionalnya sesuai tuntutan kondisi dan zaman.

2. Para guru Bahasa Inggris memperoleh wawasan baru dan mengenal lebih lanjut tentang konsep kurikulum merdeka dan penyesuaianya terhadap pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah dari ahli/ fasilitator Guru Penggerak.
3. Para guru Bahasa Inggris Madrasah dapat mengintegrasikan rencana pelaksanaan pembelajaran versi kurikulum merdeka dengan nilai- nilai moderasi beragama.

BAB III

METODE KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT

A. METODE DAN SASARAN KEGIATAN PENGABDIAN

Dalam kegiatan pengabdian ini yang menjadi khalayak sasaran adalah guru pengajar Bahasa Inggris di madrasah yang ada di kabupaten Bengkulu Selatan dan Kaur, serta untuk kesempatan ini diprioritaskan sebanyak 20 orang. Alasan pemilihan peserta adalah diutamakan terkait lokasi madrasah yang relatif dekat dengan tempat penyelenggaraan pengabdian masyarakat, yaitu di wilayah Madrasah Tsanawiyah Daarul Iman, Desa Sukajaya Kabupaten Bengkulu Selatan. Dalam hal ini pengabdian ini juga akan melibatkan pihak dari Kurikulum merdeka yang berasal dari Kementerian pendidikan serta bagian kementerian Agama yang menangani bidang moderasi beragama.

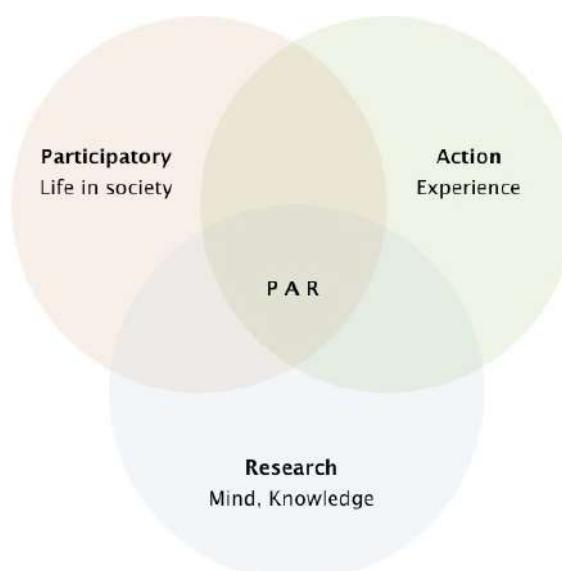
Dalam inisiatif pengabdian masyarakat ini, tim pengabdian akan memanfaatkan penelitian tindakan partisipatif atau *Participation Action Research* (PAR) pada program ini nantinya. PAR merupakan model penelitian yang dapat juga dipakai pada program pengabdian dengan tujuan berupaya menghubungkan proses penelitian dengan proses perubahan sosial. Perubahan sosial yang dimaksud bergantung pada bagaimana proses pemberdayaan tersebut bertumpu pada tiga strategi, yakni adanya komitmen bersama dengan masyarakat, kehadiran tokoh-tokoh lokal di masyarakat, dan keberadaan lembaga-lembaga baru di masyarakat yang dibangun berdasarkan kebutuhan Pertanyaannya adalah apakah hal itu dapat direalisasikan.

Penelitian ini membawa proses penelitian ke dalam lingkaran keprihatinan masyarakat, menemukan solusi praktis terhadap permasalahan umum dan permasalahan yang memerlukan tindakan dan refleksi kolektif, serta berkontribusi pada teori praktik (Ningtias, 2022). PAR adalah praktik mendefinisikan suatu masalah dan melakukan penelitian untuk mengubah informasi menjadi tindakan untuk memecahkan masalah yang telah ditentukan. PAR juga dapat difahami sebagai ``kegiatan penelitian ataupun pengabdian oleh masyarakat, dengan masyarakat, dan untuk masyarakat," bukan ``penelitian tentang masyarakat.

Sehingga sebagai fungsinya, PAR berarti memenuhi persyaratan bahwa masyarakat memainkan peran penting di dalamnya, memiliki informasi yang relevan tentang sistem sosial (komunitas) yang diteliti, dan berpartisipasi dalam perancangan dan pelaksanaan tindakan yang bersifat partisipatif yang didasari pada temuan penelitian.

Untuk paradigma pertama, PAR mengubah cara berpikir kita tentang penelitian dan pengabdian dengan menjadikan kegiatan sebagai proses partisipatif (Jauhariyah dkk, 2022). PAR sendiri merupakan prasyarat yang diperlukan jika masyarakat berperan penting di dalamnya dan memiliki informasi yang relevan tentang sistem sosial atau komunitas yang diteliti. Subjek penelitian lebih baik digambarkan sebagai anggota masyarakat dan terlibat dalam desain, pelaksanaan, dan pelaksanaan penelitian.

PAR (*Participatory Action Research*) juga merupakan perubahan dalam artian mencakup unsur tindakan. PAR kemudian melibatkan pelaksanaan penelitian untuk mendefinisikan suatu masalah dan menerapkan informasi dengan mengambil tindakan untuk memecahkan masalah yang didefinisikan. Anggota masyarakat akan berpartisipasi dalam perancangan dan implementasi rencana aksi strategis berdasarkan temuan. Paradigma kedua PAR, adalah proses di mana masyarakat berupaya menyelidiki masalah secara ilmiah untuk memandu, meningkatkan, dan mengevaluasi keputusan dan tindakan (Rizal dkk., 2023).



Gambar 1. Ilustrasi Cara Kerja *Participatory Action Research* (Barbera, 2008)

Metode penelitian yang biasanya dilakukan oleh para akademisi dan peneliti dalam suatu komunitas tertentu biasanya dapat menimbulkan tantangan atau ancaman bagi komunitas tersebut. Karena hubungan antara penelitian ilmiah (intelektual) bisa bersifat intrusif dan eksklusif. Kedua jenis penelitian ini juga dapat mengabaikan bagian penting dan esensial dari proyek penelitian: pengalaman nyata, impian, pemikiran, kebutuhan, dan aspirasi anggota masyarakat. Dalam hal ini, PAR (*Participatory Action Research*) juga menawarkan metode-metode untuk merubah hakekat hubungan antara individu, dengan organisasi maupun komunitas yang biasanya hanya menjalani program pengabdian hanya sebagai kewajiban administrasi tanpa memikirkan kelanjutan implikasi jangka panjangnya. Hubungan ini termasuk bagaimana kami sebagai tim pengabdian nantinya hanya berperan sebagai fasilitator bagi para peserta yang merupakan guru Bahasa Inggris di Madrasah yang ada di Kabupaten Bengkulu Selatan dan Kaur, bukan sebagai ahli maupun sumber keilmuan utama pada program ini, sehingga yang dijalani nantinya adalah bagaimana kami dapat mengelola hubungan dan bekerja satu sama lain dengan melibatkan pihak madrasah, kementerian agama dan kementerian pendidikan selaku lembaga yang terkait sesuai dengan arah dan tujuan berdasarkan hasil dari analisis awal yang tim kami lakukan sebelum melaksanakan program pengabdian ini.

B. TAHAPAN KEGIATAN PENGABDIAN

Tahapan yang akan dilaksanakan dalam pengabdian ini adalah:

1. Penyuluhan:

Yakni metode penyampaian informasi untuk materi yang bersifat umum dan teoritis; dalam hal ini tentang kurikulum merdeka dan penyampaian terkait nilai moderasi beragama.

2. Pelatihan:

Metode tersebut untuk menanamkan kecakapan dan ketrampilan praktis yakni dalam hal melakukan penyusunan modul ajar versi kurikulum merdeka dengan nilai moderasi beragama.

3. Pendampingan:

Metode ini diterapkan supaya diperoleh hasil pelatihan berupa produk Modul Ajar yang layak untuk diterapkan pada madrasah masing-masing. Pendampingan nantinya akan dilakukan secara intensif secara tatap muka dan daring.

C. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PENGABDIAN

Program pengabdian ini direncanakan akan dilakukan dalam tiga tahap, tahap pertama diselenggarakan pada tanggal 28 Juni 2024 dengan aktivitas berupa pelatihan, tahap ke dua pada tanggal 19 Juli 2024 dengan aktivitas berupa pendampingan, diskusi, dan tanya jawab. Kegiatan berikutnya dilakukan pada tanggal 30 Agustus 2024 pendampingan, diskusi, dan tanya jawab di mana pada setiap akhir tahapan kegiatan dilakukan evaluasi untuk merespon harapan peserta sekaligus mengetahui pencapaian hasil pelatihan. Secara rinci jadwal pelatihan sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pelatihan Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Versi Kurikulum Merdeka

Waktu	Kegiatan	Keterangan
Hari Pertama Jum'at, 28 Juni 2024 8.00 – 16.00	<ol style="list-style-type: none"> Sambutan Ketua Tim Kegiatan Pengabdian Pembukaan secara resmi oleh Perwakilan Kementerian Agama Kabupaten Bengkulu Selatan Penyampaian materi 1 Tentang Modul Ajar Dalam Kurikulum Merdeka Penyampaian materi 2 Tentang Integrasi Pembelajaran Bahasa Inggris dan Moderasi Beragama Tanya jawab, gagas tema dan Diskusi 	Istirahat : 12.00-13.30 WIB
Hari Kedua Jum'at, 19 Juli 2024 8.00 – 16.00	<ol style="list-style-type: none"> Pemaparan gagasan awal untuk modul ajar oleh peserta Bimbingan intensif individual dan dilayani oleh fasilitator Penyimpulan akhir 	Istirahat : 12.00-13.30 WIB
Hari Ketiga Jum'at, 30 Agustus 2024 8.00 – 16.00	<ol style="list-style-type: none"> Bimbingan hasil revisi Diskusi Tindak lanjut berupa penggalian masukan dari peserta pelatihan untuk peningkatan lebih lanjut 	Istirahat : 12.00-13.30 WIB

D. ANALISIS STRATEGI PENGABDIAN

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini bersifat *Participatory Action Research* (PAR) dan pada tahap perancangan menggunakan *user centered design*, yaitu:

1. Pendahuluan dilakukan sebagai tahap penyerahan proposal, atau menjalin kerja sama sebagai mitra pengabdian kepada masyarakat, dan koordinasi dengan tim dari mitra
2. Analisis kebutuhan dan Perancangan detail kegiatan untuk merumuskan kebutuhan apa saja yang akan dijadikan sebagai bahan atau dasar dari tahap pelatihan dan pendampingan guru dalam menyusun perencanaan proses pembelajarannya yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Saat ini mitra membutuhkan pengetahuan dan kemampuan untuk menyusun Modul Ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka. Analisis kebutuhan dan perancangan ini dilakukan dengan menggunakan metode *user centered design*. Metode *user centered design* dipilih karena paling tepat untuk membantu peneliti guna menggali kebutuhan mitra sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.
3. Pelaksanaan Pelatihan di lakukan sebanyak tiga kali tatap muka dan didukung dengan pendampingan secara daring terhadap para guru selaku peserta pelatihan. Dalam tahap ini, pihak dari kementerian pendidikan yang membidangi terkait kurikulum merdeka serta dari kementerian agama bidang moderasi agama juga akan dilibatkan untuk mendukung tercapainya program pengabdian ini bersama mitra.
4. Pendampingan penting dilakukan guna melatih dan memastikan mitra dapat menyusun modul ajar sesuai kurikulum merdeka dan terintegrasi nilai-nilai dari moderasi beragama
5. Pembuatan Dokumentasi dan Laporan sebagai bentuk pertanggung jawaban tim pengabdian kepada pihak pemberi dana dan mitra. Laporan juga berfungsi sebagai dokumentasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan dokumentasi. Berdasarkan metode pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat tersebut, dibutukan pertisipasi mitra guna menghasilkan solusi yang sesuai kebutuhannya.

E. RENCANA ANGGARAN BIAYA

No	Jenis Biaya	Volume		B	
		Jumlah	Satuan	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Biaya Perjalanan Darat Kota Bengkulu – Bengkulu Selatan PP 3X	4	Org	300.000	3.600.000
3	ATK Tahap Goodie Bag + Buku Block Note / Deluxe Agenda, Pena & Modul	25	Paket	80.000	2.000.000
4	Konsumsi Snack 3 Hari	25	Kotak	10.000	750.000
5	Konsumsi Nasi 3 Hari	25	Kotak	20.000	1.500.000
6	Honor Narasumber	4	JPL	500.000	2.000.000
9	Publikasi hasil penelitian	1	Kali	350.000	350.000
	TOTAL				Rp 10.000.000

F. ORGANISASI PELAKSANA PENGABDIAN

Nama Lengkap	: M. Arif Rahman Hakim, Ph.D
NIP	: 199012152015031007
NIDN	: 2015129001
ID Litapdimas	: 20201616150847
Pangkat/ Golongan	: Lektor Kepala/ IVa
Perguruan Tinggi	: UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
Prodi, Fakultas	: Prodi Tadris Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah & Tadris
Bidang Keilmuan	: Pendidikan Bahasa Inggris
Jenis Kelamin	: Laki- Laki
TTL	: Palembang 15 Desember 1990
Alamat	: Jl. Pancur Mas 1 No. 2 Sukarami Bengkulu
No HP	: +62 813-6759-5355
Riwayat Pendidikan	: S1 STAIN Bengkulu, S2 Univ. Islam Malang, S3 Univ. Sains Malaysia
Posisi	: Ketua/ Dosen
 Nama Lengkap	 : Reko Serasi, S.S, M.A
NIP	: 198711092018011002
NIDN	: 222102617688
ID Litapdimas	: 200911870108000
Pangkat/ Golongan	: Lektor
Perguruan Tinggi	: UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
Prodi, Fakultas	: Prodi Tadris Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah & Tadris
Bidang Keilmuan	: Pengkajian Amerika & Sastra Inggris

Jenis Kelamin	: Laki- Laki
TTL	: Lebong, 9 November 1987
Alamat	: Jl. Hibrida Ujung No.1 Pagar Dewa Bengkulu
No. HP	: +62 811-7324-567
Riwayat Pendidikan	: S1 Univ. Teknologi Yogyakarta, S2 Universitas Gajah Mada
Posisi	: Anggota/ Dosen
 Nama Lengkap	 : Yashori Revola, M.Pd
NIP	: 199008032023211015
NIDN	: 2003089001
ID Litapdimas	: 20201614080320
Pangkat/ Golongan	: Asisten Ahli
Perguruan Tinggi	: UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
Prodi, Fakultas	: Prodi Tadris Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah & Tadris
Bidang Keilmuan	: Pendidikan Bahasa Inggris
Jenis Kelamin	: Laki- Laki
TTL	: Lebong, 3 Agustus 1990
Alamat	: Perumahan Royal Residence 2 Kel. Bumi Ayu Kota Bengkulu
No. HP	: +62 853-7777-7886
Riwayat Pendidikan	: S1 STAIN Bengkulu, S2 Universitas Bengkulu
Posisi	: Anggota/ Dosen
 Nama Lengkap	 : Adinda Azzahroh Salsabilla Alimi
NIM	: 2223230040
Fakultas/ Prodi	: Fakultas Tarbiyah & Tadris/ Tadris Bahasa Inggris
Semester	: 4
Posisi	: Anggota/ Mahasiswa

BAB IV

HASIL KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT

A. Pencapaian Tujuan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah didahului dengan mengirim surat pemberitahuan kepada pihak madrasah dan pesantren terkait. Setelah itu dilakukan koordinasi untuk membahas teknis pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan September tahun 2024. Dari total 4 kali kegiatan, realisasi pelaksanaan dilakukan melalui metode 2 kali tatap muka secara langsung dengan lokasi di MTs Pesantren Daarul Iman Sulau Bengkulu Selatan dan 2 kali secara virtual. Berdasarkan hasil identifikasi, hasil analisis permasalahan yang ada, hasil analisis kebutuhan, dan hasil analisis potensi sekolah, selanjutnya disusun program pelatihan. Pelaksanaan pelatihan dilakukan selama 4 hari melalui metode tatap muka dan virtual dengan menggunakan aplikasi zoom dengan mengundang guru-guru mata pelajaran Bahasa Inggris yang ada di Bengkulu Selatan dan Kaur. Pelatihan yang diberikan berupa pelatihan pembuatan modul ajar versi kurikulum merdeka terintegrasi moderasi beragama.

Tindakan dalam kegiatan ini berupa implementasi program. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam implementasi program adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pengenalan kepada guru-guru terkait pemahaman modul ajar berdasarkan kurikulum merdeka
2. Memberikan penjabaran dan pemahaman tentang moderasi beragama
3. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru-guru dalam pembuatan modul ajar pembelajaran Bahasa Inggris terintegrasi moderasi beragama sesuai dengan standarisasi kurikulum merdeka.
4. Selanjutnya pelaksana PKM memberikan kesempatan kepada para peserta untuk menanyakan hal hal yang dianggap belum maksimal mereka pahami dalam pembuatan modul ajar tersebut. Pemberian materi dilakukan dalam setiap pertemuan kegiatan pengabdian masyarakat.
5. Selanjutnya dilaksanakan observasi dan pendampingan terhadap proses pembuatan dan penerapan modul ajar tersebut oleh para guru mitra. Evaluasi juga dilakukan terhadap kualitas produk yang dihasilkan. Beberapa hal yang

diobservasi adalah kendala-kendala, kekurangan- kekurangan, dan kelemahan- kelemahan yang muncul dalam proses pembuatan modul ajar

Berdasarkan pengamatan dan evaluasi yang dilakukan selama pelatihan, dapat dilaporkan bahwa kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat yang dilaksanakan secara gabungan offline dan online ini telah berhasil dilaksanakan dengan materi pembuatan modul ajar dalam pembelajaran Bahasa Inggris dengan yang terintegrasi dengan moderasi beragama dan berdasarkan standarisasi kurikulum merdeka. Indikator keberhasilan yang telah dicapai dalam pelatihan ini dapat dilihat dari hasil pembuatan modul yang dilakukan oleh guru-guru Bahasa Inggris pesantren sesuai dengan kontekstualisasi dan level siswa pada sekolahnya masing- masing.

B. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam melaksanakan pelatihan ini adalah adanya dukungan dana dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Selain itu para peserta yang mengikuti kegiatan telah memiliki laptop yang dapat digunakan langsung dalam proses pelatihan dalam membuat modul ajar. Para guru menyambut dengan sangat positif kegiatan yang telah dilakukan terlihat dari animo para guru madrasah untuk mengikuti kegiatan dan dukungan dari kepala sekolah yang sangat membantu. Pihak kementerian agama Bengkulu serta Kepala madrasah juga berharap akan ada kegiatan lanjutan terkait pelatihan ini secara reguler, sehingga kegiatan ini tidak hanya dilaksanakan dalam waktu singkat dan sekali lewat. Mereka menyampaikan bahwa kegiatan peningkatan kompetensi guru seperti ini sangat penting, mengingat dari kementerian agama sendiri sangat jarang melaksanakan pelatihan secara rutin seperti ini, terutama terkait dengan kemampuan baru yang harus dikuasai para guru diera kurikulum merdeka saat ini.

C. Faktor Penghambat

Secara prinsip tidak ditemukan faktor penghambat yang berarti dalam proses pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini. Kendala yang dihadapi sebagian besar guru dalam proses pembuatan modul ajar ini adalah terkait kontekstualisasi antara materi dan nilai moderasi Beragama yang masih seringkali belum dapat langsung kombinasikan. Namun melalui

pelatihan yang dipandu oleh TIM Dosen dan fasilitator, para guru dapat memahami fungsi dan kontekstual yang ada dalam nilai-nilai moderasi beragama.

D. Evaluasi

Berangkat dari pentingnya para guru dalam membuat modul ajar sebagai pengganti rencana perencanaan pembelajaran dalam menunjang proses belajar mengajar yang efektif dan sesuai standarisasi kurikulum merdeka bagi guru-guru di madrasah dan pesantren, maka dilakukan program pelatihan terkait peningkatan kompetensi dalam merancang modul ajar pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai moderasi beragama. Pelatihan ini dilaksanakan dengan 1 orang narasumber dari fasilitator sekolah serta guru penggerak, dan 1 orang pimpinan pesantren selaku pemateri bidang moderasi beragama. Materi yang diberikan disampaikan dengan menggunakan proyektor pada layar, dengan panduan *slide* presentasi *power point* yang dapat dilihat oleh seluruh peserta dalam ruangan untuk mempermudah menangkap materi yang disampaikan oleh narasumber. Teknik pelaksanaan, dari narasumber tersebut adalah, narasumber menyampaikan materi tentang modul ajar dan moderasi beragama serta dilanjutkan pula dengan pendampingan oleh tim PKM. Para fasilitator pendamping juga berkewajiban membantu peserta yang memiliki kendala dalam mengontekstualisasikan nilai moderasi beragama dalam topik Bahasa Inggris.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Program pelatihan pembuatan modul ajar dalam mata pelajaran Bahasa Inggris di madrasah yang terintegrasi dengan moderasi beragama terstandarisasi kurikulum merdeka ini telah berjalan sesuai jadwal yang telah direncanakan. Berdasarkan tanggapan, respon, dan partisipasi dari para peserta dapat disimpulkan bahwa para peserta yang merupakan guru Bahasa Inggris Madrasah telah merasa puas dengan adanya pelatihan pembuatan modul ajar ini karena mereka telah mampu membuat modul ajar yang saat ini sangat dibutuhkan untuk menunjang proses belajar mengajar yang inovatif dan menarik diera kurikulum merdeka. Tolok ukurnya adalah kehadiran para peserta pada saat pelatihan mencapai angka lebih dari 100%. Di samping itu, setelah program pelatihan ini selesai dilakukan, mereka masih tetap ingin melanjutkan pelatihan lanjutan sebagai peningkatan kapasitas diri para guru dibidang belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dari observasi singkat yang tim PKM laksanakan saat pelatihan berlangsung dan setelah pelatihan selesai dilaksanakan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dalam bentuk penyusunan pelatihan modul ajar dalam mata pelajaran Bahasa Inggris di madrasah yang terintegrasi dengan moderasi beragama berdasarkan kurikulum merdeka telah sukses diselenggaraan dan memberikanefek dan implikasi langsung terhadap guru madrasah yang menjadi target program PKM ini.

B. Saran

Program pelatihan penyusunan modul ajar ini sesuai dengan sasaran, sehingga respon positif mengalir dari para peserta pelatihan. Manfaat dari hasil pelatihan telah langsung dapat dirasakan dipraktikkan oleh para peserta pelatihan, yaitu untuk membuat modul ajar dalam mata pelajaran Bahasa Inggris di madrasah yang terintegrasi dengan moderasi beragama berdasarkan kurikulum merdeka. Dengan demikian, diharapkan untuk masa-masa mendatang program pelatihan sejenis dapat terus diupayakan keberlanjutannya demi mempertahankan kerjasama yang telah terbina selama ini. Selain itu guru-guru diharapkan senantiasa berupaya secara terus-menerus mengembangkan kemampuan dan pemahamannya terkait perkembangan perencanaan pembelajaran dan penerapannya

dalam pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang sedang berlaku, terutama kontekstualisasi dan kaitannya dengan nilai moderasi beragama.

DAFTAR PUSTAKA

- Astari, A. R. N. A. N., Khairiah, K., & Mindani, M. (2022). Peran Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Proses Implementasi Kompetensi Pedagogik Dosen Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu. *Annizom*, 7(2), 121-129.
- Aswad, M. H., & Muin, F. R. (2022). Creative, Innovative and Effective Teacher Training in Islamic Boarding School. *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 10(1), 1001-1016
- Anwar, A. S. (2020). Pengembangan sikap profesionalisme guru melalui kinerja guru pada satuan pendidikan MTs Negeri 1 Serang. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 147-173
- As'ad, T. (2014). Pembaruan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 250-265
- Assegaf, A. (2014). Analisis kebijakan dan pengembangan sekolah ramah anak dalam upaya pencegahan kekerasan pada anak. *Prosiding AICIS Surabaya*. 422-435
- Barbera, R. A. (2008). Relationships and the research process: Participatory action research and social work. *Journal of progressive human services*, 19(2), 140-159
- Cedar, P., & Termjai, M. (2021). Teachers' training of English pronunciation skill through social media. *Journal of education naresuan university*, 23(3), 32-47
- Effendi, M. (2017). Penerapan Lesson Study dalam Meningkatkan Kemampuan Mengajar Guru Bahasa Inggris pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Sorong. *Journal of Islamic Education Policy*, 1(2)
- Freeman, D. (1998). Doing teacher research: From inquiry to understanding. Boston: Heinle & Heinle.
- Gunawan, I. (2022). Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik. Jakarta: Bumi Aksara
- Hakim, L. (2016). Pemerataan akses pendidikan bagi rakyat sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1)
- Hakim, M. A. R., & Saputra, A. (2018). How a learner learns and acquires English as a foreign language: A case study. *Journal of Asia TEFL*, 15(3), 838
- Jamin, H. (2018). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 19-36
- Jauhariyah, N. A., Syafa'at, A. M., & Aziziy, M. R. (2022, July). Community Participation Model in Household-Based Waste Management Synergy in

- Singojuruh Village Banyuwangi Regency. In *Proceedings of Annual Conference on Community Engagement* (Vol. 3, pp. 331-342)
- Khairiah, K., & Zakaria, Z. (2019, April). Organizational Culture and the Improvement of Teacher Performance. In *International Conference on Educational Sciences and Teacher Profession (ICETeP 2018)* (pp. 250-253). Atlantis Press
- Laili, N., Fadillah, L., Zaini, M., & Lolishvili, T. (2022). Teacher Training in the Development of Video-Based Learning Media by Using Bandicam Application. *International Journal of Community Engagement Payungi*, 2(2), 51-62.
- Ningtias, R. K. (2022). Implementasi Pembentukan Organisasi Pelajar (IPNU/IPPNU) Dalam Mengembangkan Potensi Siswa Di Madrasah. *PARTICIPATORY: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 108-120
- Putra, M. K. B. (2015). Eksistensi Sistem Pesantren Salafiyah dalam Menghadapi Era Modern. *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 1(1), 87-104
- Rizal, M., & Mustapita, A. F. (2023). Literasi Ekonomi Guna Meningkatkan Kualitas Tenaga Kerja Sektor UMKM di Kabupaten Malang. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 1195-1204
- Sadali, S. (2020). Eksistensi Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 53-70
- Solichin, M. M. (2013). Inovasi pembelajaran di pesantren: pengembangan pembelajaran bahasa Inggris. *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam*, 10(1). 203-226
- Solichin, M. M. (2014). Kebertahanan Pesantren Tradisional Menghadapi Modernisasi Pendidikan. *KARSA: Journal of Social and Islamic Culture*, 22(1), 93-113
- Suhadi, E., Mujahidin, E., Bahruddin, E., & Tafsir, A. (2014). Pengembangan Motivasi dan Kompetensi Guru dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Madrasah. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 42-60
- Surahmi, Y. D., Fitriani, E., Pradita, A. A., Ummah, S. A., & Aeni, A. N. (2022). Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Dalam Mengelola Pembelajaran Terpadu Pada Kurikulum 2013. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 135-146
- Van Loi, N., & Hang, C. T. T. (2021). Integrating Project Work into English Proficiency Courses for Pre-Service Teachers' Training. *TESL-EJ*, 25(3), n3
- Wulandari, M. R., & Iriani, A. (2018). Pengembangan modul pelatihan pedagogical content knowledge (pck) dalam meningkatkan kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru matematika SMP. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 177-189

Lampiran Pelaksanaan PKM





